ANALISIS STRATEGI DAN POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU DI KELAS V SLB MUZDALIFAH MEDAN

[1]Rutmay Prina Br Sembiring, [2]Dinda Alvionita Lubis, [3]Nabilah Hana Ariqah, [4]Ningsih Maya Sari, [5]Ramadhani
[1,2,3,4] PGSD FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
[1]rutmayprinabrsembiring@umnaw.ac.id, [2]dindaalvionnita13@umnaw.ac.id, [3]nabilahhanaariqah@umnaw.ac.id, [4]ningsihmayasari@umnaw.ac.id, [5]ramadhani@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' communication strategies and patterns in learning to improve the understanding of deaf students in grade V of Muzdalifah Special Needs School. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with teachers as the main informants. The results of the study indicate that the communication strategies used by teachers include total communication, the use of visual media, and individual approaches tailored to student characteristics. One of the research subjects was a student named Chelsi who is categorized as moderately deaf. The communication pattern applied by teachers is two-way, but is still dominated by the teacher. The assessment system applied is the same as for regular students, with additional assessments on aspects of habits and behavior. The results of the study indicate that appropriate communication strategies can improve student understanding, but more adaptive learning innovations are still needed.

Keywords: communication strategies, communication patterns, deaf, student understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan pola komunikasi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tunarungu di kelas V SLB Muzdalifah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan guru meliputi komunikasi total, penggunaan media visual, serta pendekatan individual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu subjek penelitian adalah siswa yang termasuk dalam kategori tunarungu sedang. Pola komunikasi yang diterapkan guru bersifat dua arah, namun masih didominasi oleh guru. Sistem penilaian yang diterapkan sama dengan siswa reguler, dengan tambahan penilaian pada aspek kebiasaan dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat

meningkatkan pemahaman siswa, namun tetap diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif.

Kata Kunci : strategi komunikasi, pola komunikasi, tunarungu, pemahaman siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi siswa tunarungu memerlukan strategi pembelajaran yang khusus karena keterbatasan dalam aspek pendengaran berdampak langsung pada kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka. Hambatan dalam pemerolehan bahasa menjadi salah satu permasalahan utama yang memengaruhi proses belajar siswa tunarungu. Hal ini sejalan dengan pendapat Haliza, Kuntarto, dan Kusmana (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan bahasa pada siswa tunarungu berimplikasi pada kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pendidikan inklusif merupakan upaya untuk memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus seperti siswa tunarungu. Melalui pendidikan inklusif, setiap siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya diskriminasi dalam memperoleh layanan pendidikan. Pendidikan inklusif juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang ramah, adil, dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik.

Siswa tunarungu pada umumnya lebih mengandalkan indera penglihatan dalam menerima informasi. Dengan demikian, strategi komunikasi yang digunakan guru perlu bersifat visual, jelas, dan interaktif agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Supena dan Iskandar (2021) menyatakan bahwa pembelajaran bagi siswa tunarungu sebaiknya mengintegrasikan media visual dan bahasa isyarat sebagai bentuk komunikasi yang efektif.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa tunarungu dalam

proses pembelajaran (Rashid et al., 2026). Selain itu, penggunaan media visual yang menarik terbukti mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Zahra et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa tunarungu sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi komunikasi yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

Harapan dari penerapan strategi komunikasi yang tepat dalam pembelajaran siswa tunarungu adalah terciptanya proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran yang adaptif diharapkan dapat membantu siswa tunarungu mencapai perkembangan akademik maupun sosial secara optimal.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru perlu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa tunarungu, seperti penggunaan media visual, bahasa isyarat, komunikasi total, serta pendekatan individual. Strategi tersebut penting diterapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SLB Muzdalifah, ditemukan bahwa siswa memiliki karakteristik yang beragam. Salah satu subjek penelitian memiliki kemampuan akademik yang baik serta kepribadian yang aktif dan ekstrovert. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran perlu bersifat adaptif dan mempertimbangkan karakteristik individu siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tunarungu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SLB Muzdalifah pada semester genap tahun ajaran yang sedang berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V serta satu orang siswa tunarungu yang dijadikan fokus observasi. Subjek penelitian berusia 11 tahun, termasuk dalam kategori

tunarungu sedang, dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi langsung di dalam kelas untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa, wawancara dengan guru guna memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh hasil penelitian yang akurat, terstruktur, dan mudah dipahami.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa subjek penelitian merupakan siswa kelas V yang berusia 11 tahun dan termasuk dalam kategori tunarungu sedang. Dalam proses pembelajaran di kelas yang berjumlah lima orang siswa, kondisi ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih intensif serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual. Situasi tersebut menjadi faktor pendukung dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.

Ditinjau dari latar belakang keluarga, subjek penelitian merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan tidak memiliki riwayat ketunarunguan akibat faktor keturunan, melainkan kemungkinan terjadi sejak lahir. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan serta penanganan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa, baik dari aspek akademik maupun sosial.

Dari segi kepribadian, subjek penelitian tergolong siswa yang aktif, ekstrovert, dan lincah. Karakteristik ini menjadi potensi positif dalam proses pembelajaran karena siswa cenderung lebih mudah berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan kelas. Keaktifan tersebut juga didukung oleh kemampuan akademiknya yang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pendengaran tidak menjadi hambatan utama dalam pencapaian hasil belajar

apabila didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Selain hasil observasi, penelitian ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SLB Muzdalifah, penggunaan komunikasi total, media visual, dan bahasa isyarat dinilai sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa strategi pengulangan materi sering dilakukan agar siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan selama proses belajar berlangsung.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam komunikasi dan interaksi sosial setelah mendapatkan pendampingan pembelajaran di sekolah. Orang tua juga menyampaikan bahwa dukungan dan latihan komunikasi di rumah sangat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan memahami instruksi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menyampaikan bahwa setiap siswa tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus melalui pendekatan individual agar siswa lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Keterlibatan subjek penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menunjukkan adanya pengembangan aspek sosial dan kemandirian di luar kegiatan akademik. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, kerja sama, serta rasa percaya diri. Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keterbatasan dalam pendengaran, siswa tetap mampu menunjukkan perkembangan yang baik dari segi akademik, sosial, dan kepribadian apabila didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tunarungu. Penggunaan komunikasi total menjadi strategi utama yang efektif karena

mampu menjembatani keterbatasan komunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Supena dan Iskandar (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak tunarungu perlu menggunakan pendekatan multimodal atau komunikasi total.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan media visual menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Media visual mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Zahra et al. (2024) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa tunarungu secara signifikan.

Selain itu, strategi pengulangan materi yang dilakukan guru membantu siswa dalam memperkuat ingatan dan pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Haliza et al. (2020) yang menyatakan bahwa siswa tunarungu memerlukan pengulangan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan dalam menerima informasi secara langsung.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, pola komunikasi masih didominasi oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Padahal, keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Rashid et al. (2026) menegaskan bahwa strategi komunikasi yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa yang menyatakan bahwa siswa menunjukkan perkembangan komunikasi dan rasa percaya diri yang lebih baik setelah mendapatkan pendampingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis aktivitas, agar siswa dapat terlibat secara lebih aktif.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal. Padahal, teknologi dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pembelajaran siswa tunarungu. Hal ini sejalan

dengan pendapat Niratama et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak tunarungu.

Dari segi penilaian, penerapan sistem penilaian yang sama dengan siswa reguler menunjukkan adanya prinsip kesetaraan dalam pendidikan. Namun, penilaian tersebut seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu. Putri dan Pangastuti (2025) menyatakan bahwa konsistensi stimulasi dan pendekatan individual sangat penting dalam mendukung perkembangan anak tunarungu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi yang tepat, didukung oleh penggunaan media visual dan pendekatan individual, mampu meningkatkan pemahaman siswa tunarungu. Meskipun demikian, masih diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif, variatif, dan berbasis kebutuhan siswa agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tunarungu. Penggunaan komunikasi total terbukti efektif dalam menjembatani keterbatasan komunikasi siswa sehingga memudahkan proses penyampaian materi pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media visual dan strategi pengulangan materi juga memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang konkret, berulang, dan visual sangat sesuai untuk karakteristik siswa tunarungu.

Dari aspek karakter, subjek penelitian yang aktif dan ekstrovert menunjukkan bahwa potensi siswa dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga masih belum optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang tepat, didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dan pendekatan individual, mampu meningkatkan pemahaman siswa tunarungu. Namun, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif agar hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Q., & Lestari, D. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan komunikasi siswa tunarungu di sekolah luar biasa. Jurnal Pendidikan Khusus, 6(2), 85–92.

Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak tunarungu dalam memahami bahasa. Jurnal Metabasa.

Marlina. (2022). Pendidikan inklusif dan implementasinya di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Inklusi, 5(2), 120–128.

Niratama, F., dkk. (2022). Teknologi dalam pendidikan anak tunarungu. Jurnal Pendidikan Khusus.

Nurfadhillah, S. (2021). Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sukabumi: CV Jejak.

Putri, N. F., & Pangastuti, R. (2025). Peran intervensi dini dan konsistensi stimulasi dalam mendukung perkembangan anak tunarungu. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(3).

Rahmawati, D., & Siregar, M. (2023). Strategi pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia, 4(1), 45–53.

Rashid, S. M. M., dkk. (2026). Strategi komunikasi guru dalam pembelajaran siswa tunarungu. International Journal of Education.

Sari, N. P. (2021). Peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu. Jurnal Pendidikan Humaniora, 9(3), 210–218.

Somantri, S. (2018). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supena, A., & Iskandar, R. (2021). Implementasi layanan inklusi anak tunarungu. Jurnal Komunikasi Pendidikan.

Widodo, H., & Amalia, R. (2020). Penggunaan media visual dalam pembelajaran anak

tunarungu. Jurnal Pendidikan Inklusif, 3(1), 33–40.

Yuliani, F. (2023). Implementasi pendidikan inklusif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Jurnal Basicedu, 7(4), 3112–3120.

Zahra, Z. A., dkk. (2024). Pembelajaran melalui media visual pada anak tunarungu. Jurnal Pendidikan Dasar.